

RAGAM BAHASA PADA *PODCAST YOUTUBE* DENNY SUMARGO “PANDAWARA GROUP”

Kiki Reski Wulandari¹, Ita²,

^{1,2,3} Universitas Halu Oleo

reskiwulandarikiki@uho.ac.id

Abstract

This research aims to identify the language varieties that exist in Denny Sumargo's YouTube Podcast with Pandawara Group guest stars. This research is a type of field research. The method used is descriptive qualitative. The object of this research is Denny Sumargo's YouTube Podcast. The data collection techniques and note-taking techniques. From the results of data analysis, researchers found several language varieties in Denny Sumargo's YouTube Podcast with Pandawara Group guest stars, namely colloquial, dialect, spoken and familiar language varieties. The number of colloquial language varieties is: 9, dialect language: 2, familiar language varieties: 3 and official variety 2.

Keyword: *language varieties, podcast, Pandawara Group.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang bersifat dinamis, arbitrer (mana suka), manusiawi, bervariasi, bahasa telah menjadi alat untuk berkomunikasi antarsesama manusia dan bahasa yang dimiliki manusia dapat berbeda-beda antarsatu dan yang lainnya. Chaer (2012:33), berpendapat bahwa bahasa berupa sistem, berbentuk lambang, berbentuk bunyi, bersifat arbitrer, bermakna, konvensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, dan manusiawi, digunakan sebagai alat komunikasi yang memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan bahasa yang dimiliki oleh makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Bahasa bukan hanya bersifat secara individual yang hanya dapat dipahami dan dipakai oleh penutur saja, namun penggunaan bahasa harus dapat dipahami oleh penutur dan mitra tutur. Selain pemahaman yang perlu ditekankan, bahasa juga memiliki keragaman yang dikenal dengan istilah ragam bahasa.

Ragam bahasa adalah variasi atau bentuk berbeda dari suatu bahasa yang digunakan sebuah bentuk dari sebuah yang timbul karena adanya kondisi dan letak penggunaan bahasa. Penggunaan ragam bahasa diaplikasikan berdasarkan topik dibicarakan, hubungan pembicara, lawan bicara dan sarana dalam percakapan. Ragam bahasa yang terjadi bukan hanya dapat dilihat secara langsung, namun ragam bahasa juga dapat dilihat atau didapatkan dalam media sosial salah satunya pada *YouTube*. *YouTube* adalah sebuah aplikasi atau situs *web*, yang dapat menampilkan, mengunggah atau menonton video. Di dalam *YouTube* telah tersaji ribuan konten baik konten dalam negeri maupun luar negeri baik *publik figur* maupun yang bukan *publik figur* yang memungkinkan kita mengetahui adanya sebuah ragam bahasa seperti pada *Podcast YouTube Denny Sumargo*.

Denny Sumargo adalah seorang *publik figur* yang mendirikan sebuah *Podcast YouTube* pada 30 Agustus 2020 dengan jumlah subscriber 6,01 juta dalam *podcast YouTube*-nya telah terdapat 309 video. Denny Sumargo selalu menghadirkan bintang tamu yang tengah ramai diperbincangkan atau tengah viral. Selain itu, *Podcast Denny Sumargo* kerap kali muncul atau viral di beranda *TikTok* hal itulah yang membuat kepopuleran *Podcast Denny Sumargo* menambah, dalam *Podcast-Nya Denny Sumargo* menghindari *Podcast-nya* hanya dijadikan tempat adanya gibah, Ia tidak hanya ingin mengulik masalah dari bintang tamu yang di wawancarainya akan tetapi Ia juga berusaha membantu memberikan solusi sehingga penonton juga dapat mengambil hikmah cerita dari berbagai bintang tamu yang ada dalam *Podcast Denny Sumargo*, salah satu bintang tamu yang telah diundang adalah Pandawara Group.

Pandawara Group adalah sebuah grup yang beranggotakan lima orang anak muda yakni Gilang Rahma, Ikhsan Destian, Muhammad Rifqi, Rafly Pasya dan Agung Permana. Pandawara Group terbentuk pada tahun 2022, dengan jumlah pengikut 8,4 juta pada media sosial *Tik Tok* dan 2,5 juta pengikut di *Instagram*. Awal mula terbentuknya Pandawara Group ini dikarenakan mereka berlima menjadi dampak dari permasalahan sampah yang terjadi akibat banjir. Hal itulah yang memotivasi para personil Pandawara Group dalam melakukan kegiatan bersih-bersih di beberapa titik yang ada di Indonesia, sekiranya mereka telah melakukan pembersihan sungai di 80 lokasi. Karena aksi bersih-bersih yang dilakukan Pandawara Group menjadi viral di media sosial, sehingga Pandawara Group diundang di berbagai acara TV salah satunya pada *podcast*. Selain di

undang pada *Podcast* Denny Sumargo Pandawara Group juga telah melakukan wawancara di *podcast* lain, yakni pada @kasisolusi dan @tonightshow namun terdapat perbedaan antarsesama *podcast*.

Pada *podcast* @kasisolusi mereka menggunakan ragam kolokial dan juga terkadang menggunakan bahasa akrab sementara itu pada *podcast* @tonightshow, pembicaraan mereka tidak begitu berfokus terhadap Pandawara Group akan tetapi ke hal lain juga yang di luar dari perihal Pandawara Group. Para pembawa acara terkesan membahas sesuatu yang mengandung lelucon di luar dari aktivitas Pandawara Group, terdapat bahasa kolokial dan dialek. Sedangkan pada *podcast* Denny Sumargo, dengan bintang tamu Pandawara Group mereka menggunakan ragam bahasa selain kolokial dan juga pembahasan mereka fokus kepada aktifitas Pandawara Group.

Berdasarkan observasi pada *Podcast YouTube* Denny Sumargo dengan bintang tamu Pandawara Group, maka diperoleh data sebagai berikut;

- Denny Sumargo : “Setelah kalian bersih-bersih disekitaran kalian apakah sampah di sekitaran kalian berkurang?”
Gilang Rahma : “Tidak sama sekali”
Denny Sumargo : “Lah sia sia udah berhenti aja”.
(*Podcast YouTube* Denny Sumargo :14 Juni 2023)

Pada percakapan antara Denny Sumargo dan salah satu personil Pandawara Grup, yakni Gilang rahma menunjukkan adanya bentuk ragam bahasa kolokial. Pada tuturan Denny Sumargo, “Lah, udah berhenti aja”. Pada kata “udah”, kata tersebut merupakan penanda kolokial. Asal kata dari “udah” adalah “sudah”, yang terbentuk dari penghilangan konsonan /s/, hal tersebut menyebabkan terjadinya ragam bahasa kolokial. Pada *Podcast YouTube* Denny Sumargo dengan bintang tamu Pandawara Group, kata “sudah” merupakan sebuah kata keterangan yang digunakan pada yang bukan kata benda, akan tetapi digunakan pada kata kerja dan kata sifat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Denny Sumargo, dimana kata “sudah” menjadi keterangan untuk kata kerja berhenti.

Selain itu, Denny Sumargo juga mengucapkan kata “aja”, yang merupakan ragam bahasa kolokial. Kata “aja” berasal dari kata “saja” yang terbentuk dari penghilangan konsonan /s/. Kata “saja” merupakan sebuah kata yang memberikan keterangan pada kata lain yang bukan kata benda, akan tetapi untuk kata kerja dan kata sifat. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Denny Sumargo pada *Podcast YouTube-nya* bahwa Denny Sumargo menyuruh Pandawara Group untuk berhenti saja. Kata “saja” dipergunakan

oleh Denny Sumargo sebagai kata keterangan untuk kata kerja sebelumnya yaitu “berhenti”

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, peneliti memiliki ketertarikan dalam *Podcast* Denny Sumargo dengan bintang tamu Pandawara Group. Mereka yang berprofesi sebagai *publik figur* cenderung akan menggunakan ragam bahasa kolokial atau biasa dikenal dengan ragam bahasa khas seperti kata *enggak*, *udah*, *gapapa* dan lain sebagainya. Sedangkan pada penelitian ini akan mendeskripsikan ragam bahasa yang digunakan di *Podcast* Denny Sumargo dengan bintang tamu Pandawara Group tentunya terdapat ragam bahasa yang terjadi dalam *Podcast* tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori kebahasaan yang berfokus pada ragam bahasa, yaitu teori Chaer & Agustina, (2010:62). Teori ini membagi keragaman bahasa, dalam empat bentuk yaitu segi penutur, segi pemakaian, segi keformalan dan segi sarana. Ragam bahasa dari segi penutur adalah ragam bahasa yang berhubungan dengan pembicara. Ragam bahasa dari segi pemakaian menurut Nababan (dalam Chaer & Agustina, 2010: 68) menyatakan ragam bahasa dari segi penggunaan, pemakaian atau fungsinya. Ragam bahasa dari segi sarana terbagi menjadi dua, yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Ragam bahasa lisan adalah bahasa yang diucapkan langsung oleh penuturnya kepada pendengar atau lawan bicaranya. Sedangkan ragam bahasa tulis adalah cara berkomunikasi dalam bentuk tertulis atau tulisan dengan memfokuskan pada penempatan dan baca dan ejaan yang benar. Terakhir yaitu ragam bahasa dari segi keformalan yaitu ragam bahasa formal, ragam bahasa yang mengacu pada interaksi sosial yang dilakukan oleh kelompok yang jauh berbeda atau penutur yang heterogen baik ditinjau dari segi waktu, tempat, situasi atau penggunaan yang disebabkan oleh aktifitas tindakan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah “ Bagaimanakah jenis-jenis ragam bahasa yang digunakan dalam *Podcast YouTube* Denny Sumargo dengan bintang tamu “Pandawara Group?”, diharapkan melalui penelitian ini maka, akan menjawab permasalahan yang ada.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif berfokus pada pemahaman yang mendalam, kualitatif berusaha menggambarkan sebuah fenomena secara detail, dengan melibatkan pengumpulan data baik berupa kata-kata, gambar atau audio yang dianalisis. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan ragam bahasa yang ada

dalam *Podcast YouTube* Denny Sumargo dengan bintang tamu Pandawara Group. Jenis penelitian yang digunakan adalah lapangan adalah penelitian yang berfokus mengamati dengan melakukan observasi langsung terhadap topik yang digunakan, dengan tujuan menunjukkan ragam bahasa apa yang terdapat dalam *Podcast YouTube* Denny Sumargo dengan bintang tamu Pandawara Group

Data pada penelitian ini berupa tuturan yang berbentuk kata, frasa, klausa dan kalimat yang mengandung unsur ragam bahasa pada *Podcast YouTube* Denny Sumargo dan para personil Pandawara Group di dalam *Podcast YouTube* Denny Sumargo. Sumber data dalam penelitian ini, bersumber dari *Podcast YouTube* Denny Sumargo. Adapun durasi di dalam *Podcast YouTube* Denny Sumargo dengan bintang tamu Pandawara Group ialah 35 menit, 32 detik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini, dalam *Podcast YouTube* Denny Sumargo dengan bintang tamu Pandawara Group, terdapat beberapa ragam bahasa yang digunakan yaitu ragam bahasa dari segi pemakaiannya yakni kolokial, ragam bahasa dari segi penutur yakni dialek dan ragam bahasa dari segi keformalan yakni akrab dan resmi,

Ragam Bahasa Dari Segi Pemakaian

Ragam Kolokial

Ragam bahasa kolokial adalah ragam bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari hanya saja ragam bahasa ini, tidak digunakan oleh semua orang. Ragam bahasa kolokial ini cenderung digunakan oleh orang yang berprofesi sebagai *publik figur*, ciri khas dari bahasa kolokial ini yaitu memperpendek kata atau melakukan perubahan pada kata. Sesuai yang dikemukakan oleh Partridge (dalam *The Encyclopedia Americana*) bahwa salah satu bentuk kolokial adalah pemenggalan kata bentuk kata baru yang dibentuk dengan memperpendek kata aslinya.

Data 1

Denny Sumargo : “Jadi, Pandarawa yah”?
Personil Pandawara Group : “Pandawara”
Denny Sumargo : “Guekan taunya kalian dari Tik-Tok ramai sekali gue di tag in, gue langsung aja, gue mau **nanya** kenapa namanya bisa Pandawara Group?”

(*Podcast YouTube* Denny Sumargo :14 Juni 2023).

Percakapan pada data 1, menunjukkan adanya bentuk ragam bahasa kolokial berupa pemenggalan kata pada percakapan antara Denny Sumargo dan salah satu personil Pandawara Group yakni Gilang Rahma. Pada tuturan Denny Sumargo, “Gue mau nanya kenapa namanya bisa Pandawara Group”

Denny Sumargo mengucapkan kata “*nanya*” kata tersebut mengalami pemenggalan kata, dimana kata seharusnya adalah “*bertanya*”. Hilangnya kata /ber/ yang merupakan sebuah penanda terjadinya pemenggalan kata. Meskipun demikian arti dari kata “*nanya*” dan “*bertanya*”, tidak akan mengubah arti. Menurut KBBI, kata tersebut sama-sama merujuk terhadap sebuah keinginan untuk bertanya.

Data 2

Denny Sumargo : “Setelah kalian bersih-bersih disekitaran kalian apakah sampah di sekitaran kalian berkurang?”

Gilang Rahma : “Tidak sama sekali”

Denny Sumargo : “Lah sia sia **udah** berhenti **aja**”.

(*Podcast YouTube* Denny Sumargo :14 Juni 2023).

Percakapan pada data 2, menunjukkan adanya bentuk ragam bahasa kolokial. Pada percakapan antara Denny Sumargo dan salah satu personil Pandawara Group yakni Gilang Rahma. Pada tuturan Denny Sumargo, “Lah, udah berhenti aja”. Pada kata “*udah*”, kata tersebut merupakan penanda kolokial. Asal kata dari “*udah*” adalah “*sudah*”, yang terbentuk dari penghilangan konsonan /s/ hal itu yang mengakibatkan terjadinya ragam bahasa kolokial. Pada *Podcast YouTube* Denny Sumargo dengan bintang tamu Pandawara Group, kata “*sudah*”. Menurut KBBI, merupakan sebuah kata keterangan yang digunakan pada yang bukan kata benda, akan tetapi pada kata kerja dan kata sifat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Denny Sumargo, dimana kata sudah menjadi keterangan untuk kata kerja berhenti.

Selain itu, Denny Sumargo juga mengucapkan kata “*aja*”, yang merupakan ragam bahasa kolokial. Kata “*aja*” berasal dari kata “saja” yang terbentuk dari penghilangan konsonan /s/. Kata “*saja*”. Menurut KBBI, merupakan sebuah kata yang memberikan keterangan pada kata lain yang bukan kata benda, akan tetapi untuk kata kerja dan kata sifat. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Denny Sumargo pada *Podcast YouTube-nya* bahwa Denny Sumargo menyuruh Pandawara Group untuk berhenti saja.

Kata “*saja*” dipergunakan oleh Denny Sumargo sebagai kata keterangan untuk kata kerja sebelumnya yaitu “*berhenti*”.

Data 3

Denny Sumargo : “Nah, yang gue penasaran awal mulanya kalian?”

Gilang Rahma : “Awal mulanya **tuh**, jadi itu kegiatan kita sebelum di konten pun kita udah melakukan kegiatan tersebut kak, karena emang kitapun berlima kebetulan korban dari masalah sampah”.

Denny Sumargo : “**Gimana** maksudnya?”

Gilang Rahma : “Banjir sampai masuk rumah”.

(Podcast YouTube Denny Sumargo :14 Juni 2023)

Percakapan pada data 3, pada kata “*tuh*” yang diucapkan oleh Gilang Rahma merupakan sebuah penanda kata kolokial. Kata “*tuh*” digunakan sebagai bentuk penunjuk, kata “*tuh*” merupakan kata yang berasal dari “*itu*”. Menurut KBBI, kata itu adalah sebuah kata penunjuk bagi benda, waktu, peristiwa, dan lain sebagainya. Pada kata “*itu*” terjadi perubahan kata dengan melakukan penghilangan fonem /i/ di awal kata dan adanya penambahan konsonan /h/ di akhir kata.

Selain itu, Denny Sumargo mengatakan “*gimana*”. Kata “*gimana*” adalah kata kolokial. Kata “*gimana*” merupakan kata yang berasal dari kata “*bagaimana*” terjadi pemenggalan kata yakni dengan menghilangkan kata di awal yakni “*ba*” dan vokal /a/ setelah konsonan /g/ sehingga terbentuklah kata baru menjadi “*gimana*”. Menurut KBBI, kata bagaimana merupakan kata tanya untuk menanyakan sebuah cara, perbuatan, kejadian, perasaan, meminta pendapat dari kawan bicara, dan menanyakan penilaian atas suatu gagasan.

Data 4

Denny Sumargo: “Itu ada yang nanya di (komunitas) *community* gue katanya ini ada yang biayain?”

Rafly Pasya : “Awalnya kita patungan-patungan doang, berlima”

Denny Sumargo : “Patungan pertama berapa?”

Gilang Rahma : “400 ribu/orang, terus dikolektif beli *trashbag, glof*, biaya **ngangkut** ke TPS, mobil *pick-up*, bensin”.

(Podcast YouTube Denny Sumargo :14 Juni 2023)

Pada data 4, tuturan Gilang Rahma, “400 ribu/orang, terus dikolektif beli *trash bag, glof*, biaya ngangkut ke TPS, mobil *pick-up*, bensin”. Terdapat kata “*ngangkut*”

yang termasuk ke dalam kolokial kata “*ngangkut*” sendiri berasal dari kata “*mengangkut*”, telah terjadi pemenggalan kata yakni penghilangan konsonan /m/ dan fonem /e/. Menurut KBBI, kata “*mengangkut*” merupakan sebuah kata kerja yakni mengangkat, membawa, memuat atau mengirimkan. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Gilang Rahma “biaya *ngangkut* ke (Tempat Pembuangan Sampah) TPS”, yang berarti adalah “biaya untuk *mengangkut* sampah ke tempat pembuangan sampah”.

Data 5

Denny Sumargo : “Terus hal unik apalagi yang pernah kalian temukan?”
Muhammad Rifky : “Ada di suatu tempat kita lagi bersihin, terus adawarga nih yang keluar, ada warga yang lihatkan jadi malah bukan **ngebantuin** kak, malah tambah **nyuruh** kita”.

(Podcast YouTube Denny Sumargo :14 Juni 2022)

Terdapat kata yang mengalami perubahan dari kata aslinya yakni kata “*ngebantuin*” dan “*nyuruh*” yang termasuk merupakan ragam bahasa kolokial. Kata “*ngebantuin*” yang diucapkan Muhammad Rifki, dimana kata “*ngebantuin*” berasal dari kata “*membantu*”. Menurut KBBI, kata “*membantu*” adalah kata kerja untuk memberikan sebuah bantuan baik berupa tenaga dan lainnya. Kata “*membantu*” telah mengalami perubahan kata yakni penghilangan konsonan /m/ dan penambahan /nge/ di depan dan /in/ di belakang pada “*ngebantuin*”.

Pada kata “*nyuruh*” berasal dari kata “*menyuruh*”. Menurut KBBI, kata “*menyuruh*” adalah sebuah perintah untuk melakukan sesuatu. Kata “*menyuruh*” telah mengalami perpendekkan kata, kata “*menyuruh*” ke kata “*nyuruh*” yakni penghilangan konsonan /m/ dan vokal /e/. Meskipun demikian, kata *ngebantuin*”, dan kata “*nyuruh*” telah mengalami perubahan kata yakni perpendekkan kata atau penghilangan vokal dan konsonan tetap mempunyai arti yang sama dengan kata “*membantu*” dan “*menyuruh*”.

Data 6

Gilang Rahma :”Berhenti kak, jelas berhenti karena air **enggak** jalan-jalan gara-gara sampah, sering banget ngelihat orang-orang kita ngebersihin dari jarak 10 meter di jarak kita membersihkan tuh mereka lempar sampah”
Rafly Pasya :”Padahal tau kita lagi ngebersihin gitu”.

(Podcast YouTube Denny Sumargo :14 Juni 2023)

Percakapan pada data 6, telah terdapat ragam bahasa kolokial yang digunakan oleh Gilang Rahma, yakni pada kata “*enggak*”. Kata “*enggak*” berasal dari kata “*tidak*”. Menurut KBBI, kata “*tidak*” adalah sebuah pernyataan untuk menyatakan pengingkaran, penyangkalan atau penolakan. Pada kata “*tidak*” telah terjadi perubahan atau penghilangan dari kata “*tidak*” menjadi kata “*enggak*”, telah terjadinya penghilangan vokal /i/ yang diganti dengan konsonan /n/ konsonan /t/ diganti dengan vokal /e/ dan konsonan /d/ diganti dengan konsonan /g/. Meskipun demikian, perubahan atau penyebutan kata yang terjadi tidak akan merubah arti dari kata dimana kata “*tidak*” dan “*enggak*” kedua kata sama-sama merujuk kepada kata keterangan.

Data 7

Denny sumargo : “Siapa yang duluan **ngajak** nyemplung?”
Ikhsan Destian : “kesepakatan, kesepakatan kita berlima itu untuk mulai kegiatannya cuman tercetusnya itu dari Gilang”.

Pada data 7, percakapan antara Denny Sumargo dan Ikhsan Destian terdapat ragam bahasa kolokial yang digunakan oleh Denny Sumargo yakni pada kata “*ngajak*”. Kata “*ngajak*” berasal dari kata “*mengajak*”, menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia) KBBI, arti dari kata “*mengajak*” adalah meminta, menyuruh, dan ikut serta. Kata “*mengajak*” telah mengalami perubahan kata atau perpendekkan kata yakni penghilangan prefiks “me” sehingga terbentuklah kata baru yakni kata “*ngajak*”. Meskipun telah terjadi perubahan kata dari kata “*mengajak*” menjadi kata “*ngajak*” arti keduanya tetap sama yakni meminta, menyuruh dan ikut serta yang berfungsi sebagai kata kerja.

Data 8

Ikhsan Destian : “Putar baliklah Gilang, tiba-tiba dari arah sini ada motor yang sengaja **nabrakin** padahal itu enggak kena dia **ngejatuhin** diri”.

Pada data 8, terdapat ragam bahasa kolokial yang diucapkan oleh Ikhsan Destian yakni pada kata “*nabrakin*” dan “*ngejatuhin*”. Kata “*nabrakin*” berasal dari kata “*tabrak*”, menurut (Kamus Besar Bahasa

Indonesia) KBBI arti dari kata “*tabrak*” adalah sentuh antarmuka dua benda dari arah yang berlawanan. Kata “*tabrak*” telah mengalami perubahan kata yakni penghilangan konsonan /t/ yang diganti oleh konsonan /n/ dan penambahan imbuhan di

akhir “in”. Sehingga terbentuklah kata baru “*nabrakin*”. Meskipun demikian kata “*nabrakin*” dan kata “*tabrak*” tetap mempunyai arti yang sama hanya saja “*nabrakin*” bentuk informal dari “*tabrak*”.

Selain itu, Ikhsan Destian juga mengucapkan kata “*ngejatuhin*” yang menjadi penanda bahasa kolokial. Kata “*ngejatuhin*” berasal dari kata “*menjatuhkan*”, menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti dari kata “*menjatuhkan*”, kata “*menjatuhkan*” telah mengalami perubahan kata atau pemenggalan kata yakni penghilangan imbuhan awal “me” diganti menjadi imbuhan awal “ng”, dan juga penghilangan konsonan /n/ yang diganti dengan vokal /e/.

Data 9

Denny Sumargo : “Kamu dihajar?”
Gilang Rahma : “Pakai barang mereka pun berhenti
mukulin saya tuh karena mereka kira saya mati”.

Pada data 9, percakapan antara Denny Sumargo dan Gilang Rahma terdapat kata “*mukulin*” sebagai penanda bahasa kolokial. Kata “*mukulin*” berasal dari kata “*memukuli*”, menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia) KBBI arti dari kata “*memukuli*” adalah memukul dan menghajar. Kata “*memukuli*” telah mengalami perubahan kata yakni penghilangan imbuhan awal “me” dan penambahan vokal /i/ di akhir sehingga terbentuklah kata baru yakni “*mukulin*”. Kata “*mukulin*” adalah bentuk informal dari kata “*memukul*”.

Ragam Bahasa Dari Segi Penutur

Ragam Dialek

Ragam dialek adalah bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada satu daerah yang sama, wilayah ataupun area tertentu. Dalam artian ragam dialek adalah sebagai sebuah penanda dari suatu masyarakat dia berada dari daerah yang nama.

Data 10

Denny Sumargo : “Ada beberapa, kalau kita kan kalau di
komplek atau apa kita bisa bayar yah tapi kayaknya ada
beberapa orang entah itu kemampuan finansialnya,
kemampuan ekonomi entah mereka ga mau ngeluarin
uang atau kadang dibakar juga, gimana kalau dia di
lingkungannya enggak tau mau buang sampah”
Agung Permana : “Kita pernah melakukan *clean up* jauh dari

Kota Bandung itu, biasanya kalau kita selesai *clean up* kita tanya warga untuk menanyakan (Tempat Pembuangan Sampah) TPS karena kita bukan orang di wilayah sana, terus kita tanya sama warga, pak punten (Tempat Pembuangan Sampah) TPS **caket** di mana? (Tempat Pembuangan Sampah) TPS yang dekat di mana, terus bapaknya jawab **oh senah tak aya pali dia mah tebih kudu ka kota**".

(Podcast YouTube Denny Sumargo :14 Juni 2023)

Percakapan pada data 10, antara Denny Sumargo dan Agung Permana terdapat ragam bahasa dialek yang digunakan oleh Agung Permana. Agung Permana menjawab pertanyaan dari Denny Sumargo dengan menggunakan bahasa Sunda dimana Denny Sumargo menanyakan perihal ada beberapa daerah yang warganya membuang sampah dengan cara dibakar, ada juga yang membayar orang yang bertugas sebagai pengangkut sampah dan ada juga warga yang tidak memiliki tempat pembuangan sampah. Hal ini kemungkinan karena terhalang dari kemampuan ekonomi dari warga yang ada di daerah tersebut. Yang menjadi pertanyaan Denny Sumargo adalah "bagaimana akan hal itu?" Selanjutnya Agung permana menjawab pertanyaan tersebut dengan menggunakan bahasa *Sunda*.

Daerah yang warganya membuang sampah dengan cara dibakar, ada juga yang membayar orang yang bertugas sebagai pengangkut sampah dan ada juga warga yang tidak memiliki tempat pembuangan sampah. Hal ini kemungkinan karena terhalang dari kemampuan ekonomi dari warga yang ada di daerah tersebut. Yang menjadi pertanyaan Denny Sumargo adalah "bagaimana akan hal itu?" Selanjutnya Agung permana menjawab pertanyaan tersebut dengan menggunakan bahasa *Sunda*.

Agung Permana juga salah satu personil dari pandawara Group yang berdarah *Sunda* adapun jawaban yang diucapkan oleh Agung Permana yakni: "Pak punten TPS *caket* dimana, terus bapaknya jawab *oh senah tak aya pali dia mah tebih kudu ka kota*". Agung Permana menerjemahkan bahasa *Sunda* ke dalam bahasa Indonesia "*caket*" artinya adalah "*dekat*", dan bahasa Sunda "*oh senah tak aya pali dia mah tebih kudu ka kota*" artinya "oh, sebelah sini tidak ada jauh dari kota". Pandawara Group pernah melakukan *clean up* atau kegiatan bersih-bersih di suatu daerah, dan salah satu diantara mereka menanyakan tempat pembuangan sampah yang ada di daerah tersebut, dan salah satu dari warga tersebut menjawab bahwa tempat pembuangan sampah di daerah-nya karena lokasinya jauh dari kota.

Data 11

Denny Sumargo : “Terus apa lagi hal-hal unik yang pernah kalian temukan?”
Ikhsan Destian : “**Jang** sekalian atuh pali diyene”
(*Podcast YouTube* Denny Sumargo:14 Juni 2023)

Percakapan data 11, Ikhsan Destian menggunakan dialek *Sunda* “Jang sekalian atuh pali diyene”. Pada *podcast YouTube* Denny Sumargo, Denny Sumargo bertanya hal unik apa yang pernah ditemukan selama kegiatan dan Ikhsan Destian menceritakan pengalaman bagaimana dia dan anggota Pandawara Group yang lain melakukan kegiatan bersih-bersih di suatu daerah dan yang mengejutkannya adalah respon dari masyarakat setempat dan Ikhsan Destian menjawab pertanyaan Denny Sumargo dengan menggunakan Bahasa *Sunda* dikarenakan pada kegiatan bersih-bersih yang dilakukan ada warga yang merespon mereka dengan menggunakan Bahasa *Sunda* “Jang sekalian atuh pali diyene” dan Bahasa *Sunda* tersebut diartikan oleh Ikhsan Destian ke dalam Bahasa Indonesia yang artinya ialah “Nak, sekalian di sini juga”. Maksudnya ialah pada saat kegiatan bersih-bersih ada masyarakat setempat yang menyuruh Pandawara Group untuk membersihkan salah satu tempat yang kotor lagi dalam artian selain tempat yang Pandawara Group bersihkan pada saat itu.

Ragam Bahasa Dari Segi Keformalan

Ragam Akrab

Ragam akrab adalah ragam bahasa yang digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab, seperti antaranggota keluarga atau antarteman yang sudah karib. Ragam ini ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek-pendek, dan artikulasi yang sering tidak jelas. Hal ini terjadi karena sudah adanya hubungan dekat antar satu sama lain.

Data 12

Denny Sumargo : “Itu 80 tempat ada *septic tank* juga?”
Gilang Rahma: : “Iya”
Denny Sumargo : “*Septic tank cuy*”
Gilang Rahma : “Masih nyatu ama selokan”.
(*Podcast YouTube* Denny Sumargo :14 Juni 2023)

Pada percakapan data 12, terdapat ragam akrab yang digunakan oleh Denny Sumargo, yakni pada kata “Cuy”. Belakangan ini kata “Cuy” sudah terdengar tidak cukup asing lagi di telinga masyarakat umum, bahasa ini sering terdengar di kalangan anak

muda. Anindya (2012:14) kata “Cuy” sendiri adalah sebuah sapaan untuk teman sebaya/sepergaulan. Seperti yang digunakan oleh Denny Sumargo pada *Podcast YouTube-nya*, Denny Sumargo mengucapkan kata “Cuy” kepada para personil pandawara Group sebagai tanda keakraban mereka.

Data 13

Denny sumargo : “Mr. Beast ada kirim *message*?”
Gilang dan Ikhsan : “Belum”
Denny Sumargo : “Mr. Beast biasa nonton video gue soalnya, suka nanya lagi di mana **bro**”.

(*Podcast YouTube* Denny Sumargo :14 Juni 2023)

Pada percakapan data 13, antara Denny Sumargo, Gilang dan Ikhsan terdapat ragam bahasa keakraban. Ragam bahasa keakraban diucapkan oleh Denny Sumargo pada kata “Bro”, kata “Bro” sudah sangat sering digunakan oleh semua kalangan apalagi anak muda, yang sering memanggil kawannya dengan sebutan “Bro”, akan tetapi “Bro” tidak digunakan pada sembarang orang, melainkan pada orang-orang yang sudah memiliki hubungan yang cukup akrab. Sesuai dengan penjelasan Sari (2022:239) kata “Bro” merupakan singkatan dari *brother* yang berarti saudara. Kata *bro* merupakan bahasa gaul yang berarti sapaan akrab untuk laki-laki. Sebagaimana pada percakapan di data 3 dimana Denny Sumargo mengatakan bahwa “Mr. Beast biasa menonton video Denny Sumargo” dan sering bertanya “lagi dimana bro?” Kata bro” yang digunakan oleh Denny Sumargo, menjadi tanda keakraban antara Denny Sumargo dan Mr. Beast.

Data 14

Teman Denny Sunargo : “**Bang** Aku mau nanya kalian kan (orang yang pendiam atau orang yang tertutup) *Introvert* apakah mungkin ke depannya kalian bakalan nambah tim lagi atau mau ngurangi tim? Agung dikeluarin?”
Denny Sumargo :”Kamu kenapa, nyerang Agung terus?”

(*Podcast YouTube* Denny Sumargo :14 Juni 2023)

Pada percakapan data 14, telah terdapat ragam bahasa akrab yang diucapkan oleh teman Denny Sumargo, yakni pada kata “Bang”. Kata “Bang” dikatakan ragam akrab dikarenakan kata tersebut dipergunakan tidak kepada semua orang, melainkan kepada mereka yang memiliki hubungan keakraban. Kata “Bang” sendiri merupakan kata sapaan atau panggilan terhadap seseorang yang digunakan oleh lelaki dalam memanggil teman

sepergaulan atau sebaya-nya sesama lelaki yang sudah memiliki hubungan keakraban. Selain digunakan dalam kata sapaan terhadap teman sebaya, kata “Bang” ini digunakan sebagai kata ganti dari panggilan saudara laki-laki.

Ragam Resmi

Ragam resmi atau formal adalah ragam bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, pertemuan resmi, surat menyurat resmi, ceramah agama, buku pelajaran, dan lain-lain. Ragam formal yaitu ditandai dengan adanya jarak antara penutur dengan kawan bicara berfungsi sebagai informasi dan pada ragam bahasa ini penutur menyiapkan ujaran yang konsisten, baik dan matang serta menghindari terjadinya pengulangan, bahasa gaul, serta ungkapan-ungkapan yang terbatas dalam kelompok tertentu.

Data 15

Ikhsan Destian : “Sebenarnya regulasi itu sudah ada dan penanganan sampah, namun terkadang ada perbedaan dan ada yang dijalankan dan tidak dijalankan regulasi tersebut di daerah tertentu”.

Pada data 15, tuturan Ikhsan Destian menggunakan ragam bahasa dari segi keformalan yakni ragam resmi. Ragam resmi umumnya digunakan dalam situasi yang resmi seperti pidato, perkuliahan, buku pelajaran dan lain sebagainya. Ciri khas dari ragam resmi adalah dari bahasa yang terstruktur, jelas dan bebas dari bahasa yang digunakan sehari-hari. (dalam Chaer & Agustina, 2010:70) ragam bahasa resmi, penutur menyiapkan ujaran yang konsisten, baik dan matang serta menghindari terjadinya pengulangan, bahasa gaul, serta ungkapan-ungkapan yang terbatas dalam kelompok tertentu. Namun, ragam resmi tidak hanya digunakan pada situasi yang resmi hal ini terjadi pada *Podcast YouTube* Denny Sumargo dalam pernyataan Ikhsan Destian penggunaan kata “regulasi”, “penanganan sampah”, dan “perbedaan pelaksanaan” menunjukkan perhatian terhadap detail keakrutan informasi. Regulasi penanganan sampah merujuk pada seperangkat aturan, kebijakan atau hukum yang ditetapkan oleh pemerintah atau otoritas yang berwenang dalam mengelola, mengurangi dan menangani sampah secara efektif, perbedaan pelaksanaan merujuk pada ketidaksesuaian aturan atau kebijakan yang telah diterapkan di berbagai daerah.

Data 16

Ikhsan Destian : “Ini bukan hanya tugas masyarakat mengenai sampah tentu ada peranan yang jelas dari

pemerintah yang menyediakan fasilitas dan prasarana”.

Pada data 16, Ikhsan Destian menggunakan ragam resmi. Pernyataan yang diucapkan oleh Ikhsan Destian dalam *Podcast YouTube* Denny Sumargo menggunakan bahasa ragam resmi, pernyataan tersebut menggunakan bahasa yang formal dan jelas yang membantu untuk menyampaikan pesan dengan tegas yang bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas tentang tugas antara masyarakat dan pemerintah dalam penanganan sampah bahwa masalah sampah bukan hanya tugas dari masyarakat akan tetapi juga peran pemerintah harus ada yakni dalam penyediaan fasilitas dan prasarana untuk penanganan sampah. Pada penggunaan kata “tugas masyarakat”, “peranan pemerintah”, “fasilitas” dan “prasarana” adalah istilah formal yang sering digunakan dalam situasi resmi atau dokumen resmi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan ragam bahasa pada *Podcast YouTube* Denny Sumargo dengan bintang tamu pandawara Group ditemukan 3 jenis ragam bahasa yakni, ragam bahasa dari segi pemakaiannya yakni kolokial berjumlah 9, ragam bahasa dari segi penuturnya yakni dialek berjumlah 2, dan ragam bahasa dari segi keformalan yakni ragam akrab berjumlah 3 dan ragam resmi 2. *Publik figur* tidak akan selamanya menggunakan ragam bahasa kolokial, akan tetapi mereka tetap menggunakan ragam bahasa lain seperti pada *Podcast YouTube* Denny Sumargo dengan bintang tamu pandawara Group yakni ragam bahasa dialek dan akrab.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, et. al. (2022). Ragam Bahasa Remaja Dalam Media Sosial TikTok: Kajian Sociolinguistik. *PROSIDING SAMSTA: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia* [https://doi.org/Ragam Bahasa Remaja Dalam Media Sosial Tiktok](https://doi.org/Ragam%20Bahasa%20Remaja%20Dalam%20Media%20Sosial%20Tiktok), kajian sociolinguistik
- Anindya. (2021). Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram. *Jurnal Of Linguistics*. 6(1).
- Annisa. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajarann Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV SD Negeri 060800 Medan Area. *Jurnal Of Social Science Research*. 3 (2).

- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Goziyah et.,al. 2021. Ragam Tindak Tutur Ilokusi Dalam Siniar Deddy Corbuzier Episode *Debat Sama Menkes*. *Jurnal Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Hariadi (2016), dalam *Jurnal Kampret "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia"*. Vol (1) 2.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id> pada tanggal 13 Juli 2024.
- Keraf, G. (1997). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran*. Ikrar Media Mandiri
- Kosasih, E. (2005). *Bahasa Kontemporer, Kenapa Tidak?*
- Mailani, dkk. (2020). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia* *Jurnal Kampret*, 1-10, 1(2).
- Mudoto, Erwin. (2013). *"Materi Mata Kuliah Bahasa Indonesia"*. Jakarta : *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Pateda, M. (2011). *Lingustik Sebuah Pengantar*. Angkasa.
- Prayudi, S., & Nasution, W. (2020). RAGAM BAHASA DALAM MEDIA SOSIAL TWITTER. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2): 269–280. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i2.1140>
- Rosalina et.,al (2023). Kajian Sosiolinguistik Ragam Bahasa Gaul di Media Sosial *Tiktok* pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pemanfaatannya Sebagai Kamus Bahasa Gaul *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, (9)1: 61-68
- Safitri, A., et, al. (2023). RAGAM BAHASA MAHASISWA SEMESTER 5 (LIMA) SISTEM INFORMASI STMIK PRABUMULIH. *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)*, 6(1): 1–9. <https://doi.org/10.22236/jollar.v6i1.11340>
- Safitri, R., A., (2019). *Analisis Ragam Bahasa Gaul Remaja Di Desa Sidodadi Pasar V Dusun II Jalan Ampera Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang:Kajian Sosiolinguistik*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Sahara, Siti. (2014). *Interferensi Bahasa Betawi Dalam Cerpen Mahasiswa Jurusan PBSI FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA*. *Jurnal Dialektika*. 1(1): 110-128.
- Salim. (2014). Penggunaan Bahasa Kasar Oleh Remaja Laki-Laki BTN Karang Dima Indah Sumbawa Dalam Pergaulannya. *Journal Of Communication Science*,(4).

Sari, Deti. (2022). Ragam Bahasa dan Karakteristik Pemakaian Bahasa Lisan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lasalimu Selatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(3): 233-241.

Sucin, S., & Utami, L. S. S. (2020). Konvergensi Media Baru dalam Penyampaian Pesan Melalui Podcast. *Koneksi*, 4(2): 235. <https://doi.org/10.24912/kn.v4i2.8113>

Wardana. (2022). Ragam Bahasa Gaul dalam Caption Akun Instagram Beauty Influencer @cinderella dan Dampaknya terhadap eksistensi Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 8(1): 112-122
<https://jurnal.jkp-bali.com>>... (diakses pada tanggal 2 Februari, pukul 10.00 WITA)